

Optimalisasi Manajemen Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Interaktif dan Edukatif

Nafisah Nursafanah¹, Nur Hidayah², Arinal Husna³, Diva Nimas Ramadhani⁴, Hendri Hermawan Adinugraha⁵

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

nafisahnursafanah@mhs.uingusdur.ac.id¹, nurhidayah21099@mhs.uingusdur.ac.id²,

arinalhusna@mhs.uingusdur.ac.id³, divanimasramadhani@mhs.uingusdur.ac.id⁴,

hendri.hermawan@uingusdur.ac.id⁵

Article Info

Volume 3 Issue 2

June 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i2.1365

Article History

Submission: 05-06-2024

Revised: 04-03-2025

Accepted: 04-03-2025

Published: 14-06-2025

Keywords:

Inclusive Education Management, Children with Special Needs, Educational Activities, Creativity Development, Interactive Learning Strategies

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Kegiatan Edukatif, Pengembangan Kreativitas, Strategi Pembelajaran Interaktif



Copyright © 2025 Nafisah Nursafanah, Nur Hidayah, Arinal Husna, Diva Nimas Ramadhani, Hendri Hermawan Adinugraha⁵

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Law No 20 of 2003 affirms the right of every child, including children with special needs, to receive a proper education. However, limited facilities and a lack of interactive approaches in special schools (SLB) are still a challenge in developing the potential of children with disabilities. This service activity was carried out by the Novo Club Team in collaboration with FASA, which aims to increase creativity, social skills, and awareness of healthy living for SLB Negeri Slawi students. The implementation method uses a participatory approach through a series of coloring activities, hand washing education, and traditional games. This activity begins with an opening session, followed by the implementation of educational activities designed according to the characteristics of students with disabilities in SLB. The results of the service show that coloring activities are effective in stimulating creativity, hand washing education increases independence, and traditional games contribute to students' motor development and social interaction. This program is expected to become a model for inclusive interactive activities in other special schools.

Abstrak

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan hak setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk memperoleh pendidikan yang layak. Namun, keterbatasan sarana dan kurangnya pendekatan interaktif di Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tantangan dalam pengembangan potensi ABK. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Novo Club bekerja sama dengan FASA, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kesadaran hidup sehat siswa SLB Negeri Slawi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui rangkaian kegiatan mewarnai, edukasi cuci tangan, dan permainan tradisional. Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa ABK di SLB. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai efektif dalam menstimulasi kreativitas, edukasi cuci tangan meningkatkan kemandirian, dan permainan tradisional berkontribusi pada perkembangan motorik serta interaksi sosial siswa. Program ini diharapkan menjadi model kegiatan interaktif yang inklusif di sekolah luar biasa lainnya.

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab . Dasar inilah yang menjadikan kewajiban bagi setiap

anak untuk menempuh jenjang pendidikan sesuai dengan tujuan Negara (Faturrahman dkk, 2012).

Berdasarkan data di lapangan, sistem pengelolaan kesiswaan tetap menerapkan pendekatan tradisional, dengan menekankan pada pertumbuhan kecerdasan namun kurang memperhatikan pengembangan sisi kreativitas. Faktanya, sisi kreativitas merupakan keinginan realisasi diri manusia yang termasuk kedalam salah satu kebutuhan terpenting bagi manusia. Kreativitas merupakan hasil dari proses merasakan dan memperhatikan kesulitan, menghasilkan hipotesis akan kekurangan, menilai dan menguji dugaan, merevisi dan mengujinya kembali, dan pada akhirnya memberikan hasil.

Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda karena kemampuan bawaan dan karakteristik individunya, yang meliputi sifat-sifat positif yang mendorong menumbuhkan tauhid serta fitrah lainnya berupa berbagai potensi intrinsik seperti bakat, mental, dan lain sebagainya. Lalu bagaimana dengan ABK? Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK merupakan nama lain yang digunakan untuk menggantikan frasa "Anak Luar Biasa (ALB)" yang mengandung makna adanya penyakit tertentu setiap ABK berbeda-beda satu sama lain (Delphie, 2006). Namun, masyarakat secara keseluruhan masih memiliki kesadaran yang terbatas terhadap ABK, karena sebagian besar masyarakat menganggap anak-anak tersebut kurang memiliki kemampuan. Persepsi masyarakat mengenai kekurangan anak berkebutuhan khusus dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi secara normal.

Meski masyarakat meremehkan keberadaan ABK, namun hak pendidikan bagi penyandang disabilitas atau disabilitas telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Anak Penyandang Disabilitas sangatlah penting karena memberikan dasar bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk menikmati kesempatan pendidikan dan pengajaran yang sama seperti anak-anak lainnya (Efendi, 2006). Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Anak Penyandang Disabilitas sangatlah penting karena memberikan dasar bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk menikmati kesempatan pendidikan dan pengajaran yang sama seperti anak-anak lainnya.

SLB (Sekolah Luar Biasa) merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan yang memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus dan membantu mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak, salah satunya adalah SLB Negeri Slawi. Potensi dan bakat anak-anak di sekolah ini perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya kegiatan edukatif yang interaktif seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SLB Negeri Slawi.

SLB Negeri Slawi merupakan sekolah luar biasa yang terletak di Kabupaten Tegal Jl. H. Agus Salim No. 5 Kudaile Kec. Slawi. SLBN Slwai memiliki tingkat akreditasi B. SLB Negeri Slawi menerima berbagai siswa berkebutuhan khusus seperti autisme, cacat fisik, siswa tuna rungu dan keterbelakangan mental. SLBN Slawi memiliki metode khusus dalam pembelajaran yakni kelas di kelompokkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, seperti kelompok B (tuli), Kelompok D (cacat fisik), kelompok C1 (keterbelakangan mental sedang), kelompok C (keterbelakangan mental ringan), dan kelompok Autisme. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk membentuk lingkungan yang baik diantara murid dan guru untuk saling memahami selain itu juga bermaksud untuk mempercepat proses pembelajaran karena ketidakmampuan siswa (Hikmah et al., 2022).

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan siswa SLB Negeri Slawi dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

2. METODE

Lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini kegiatannya bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Slawi yang lokasinya berada di Jl. H. Agus Salim No 5. Kudaile, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka oleh tim Novo Club dengan Forum Anak Slawi Ayu (FASA) pada tanggal 21 Agustus 2023 dimulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 bersama seluruh siswa SLB Slawi. Tahapan dalam acara ini dibuka oleh

perwakilan dari Novo Club, FASA, dan perwakilan dari pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan berbagai kegiatan perlombaan dan ditutup dengan pengumuman juara serta pemberian hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim novo club region Tegal berkolaborasi dengan Forum Anak Slawi Ayu (FASA) melihat kebutuhan ini dan merasa terdorong untuk membantu dengan menawarkan kesempatan belajar yang instruktif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kreativitas siswa melalui berbagai macam kompetisi dan kesempatan belajar secara langsung. Kompetisi mewarnai, congklak, bakiak, dan edukasi cuci tangan adalah beberapa kegiatan yang diselenggarakan.

Lomba mewarnai dalam kegiatan ini setiap siswa untuk tingkat SD, SMP, dan SMA sudah disediakan crayon dan berbagai bentuk gambar dengan diberikan kebebasan dalam menentukan warna mana yang ingin diaplikasikan pada gambar yang sudah dipilih. Jika siswa berada pada posisi kebingungan dalam memilih warna, maka dari novo club dan FASA memberikan saran serta arahan untuk menggunakan warna yang cocok dengan gambar tersebut.

Mewarnai adalah suatu bentuk seni yang melibatkan penerapan warna pada area atau benda tertentu agar lebih indah. Latihan mewarnai meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif karena mengajarkan anak cara menggunakan benda mewarnai dengan benar dan memperkuat otot tangannya. Dilain sisi, otak anak juga akan bekerja untuk merespon dan menganalisis warna yang disukainya yang kemudian di curahkan terhadap kreasi gambar sesuai dengan imajinasinya.



Gambar 1. Foto kegiatan bersama siswa SLBN Slawi

Selain untuk menikmati seni, dalam sisi psikologi mewarnai bisa digunakan untuk menyalurkan emosi dan perasaan siswa. Seni yang merupakan suatu limpahan diri atau wujud dari suatu perasaan atau emosi bahkan dapat dijadikan sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Faktanya anak-anak akan lebih memiliki ketertarik terhadap aktivitas yang menggunakan berbagai macam warna sehingga akan menarik rasa simpati anak untuk ikut dalam kegiatan.

Pengobatan melalui seni disebut dengan *Art Therapy* atau terapi seni. Dalam metode tersebut digunakan untuk membantu anak ketika menghadapi tantangan atau kemunduran di berbagai bidang seperti perilaku, kesehatan mental, emosi, dan perkembangan fisik. Selain itu, terapi seni dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan anak. Strategi ini dapat diterapkan oleh seniman berbasis komunitas dan psikiater, rumah sakit, terapis okupasi, pekerja sosial, perawat, dan lain-lain.

American Art Therapy Association, menyatakan metode ini dapat diterapkan untuk mengendalikan kesejahteraan mental dan emosi, serta mempengaruhi perkembangan anak. Metode ini didisain untuk membantu anak muda mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Terapi ini cukup membantu dalam meningkatkan kualitas hidup anak autis. Terapi ini juga membantu anak autis mengomunikasikan emosinya. Ketika anak-anak mengekspresikan emosinya, mereka juga mengembangkan keterampilan perilaku dan komunikasi. Berikut adalah manfaat dari terapi tersebut: Mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Menambah fokus dan konsentrasi anak. sebagai media untuk menggambarkan perasaan Membantu mengenali perbedaan warna antara satu dengan yang lain: membantu program terapi pada ABA-VB, seperti pencocokan, identifikasi, dan pelabelan warna. Meningkatkan pengendalian

dan koordinasi tangan. Ajari anak untuk menetapkan tujuan dan mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. Bantu mereka memahami batasan mereka dan menghindari pelanggaran aturan sosial. Sebagai pengobatan, yang meliputi terapi okupasi, terapi warna, dan terapi ekspresi psikologis. Mendorong kreativitas anak penyandang disabilitas unik, khususnya yang memiliki kemampuan kreatif. Mengembangkan kecerdasan anak: penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak berhubungan dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial.

Oleh karena itu, mewarnai sangatlah penting bagi anak-anak, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. Jika perlu, berikan rutinitas yang konsisten agar anak memperoleh manfaat maksimal bagi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasannya (Sari, 2016).

Kemandirian adalah keinginan mendasar untuk memenuhi kebutuhan dan perawatan diri, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mandiri terbagi menjadi kemandirian dalam bidang fisik, emosional dan sosial. Aktivitas kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, menggosok gigi, mandi dan lain-lain termasuk kedalam kategori kemandirian fisik pada anaknya yang menunjukkan bahwa anak dapat menyelesaikan suatu tugas tanpa bantuan orang dewasa. Kemudian untuk kemandirian emosional dapat ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengendalikan emosi diri. Terutama emosi berbentuk negatif seperti ketakutan, marah, dan malu. Sebagai manusia anak-anak tentunya juga memerlukan suatu interaksi terhadap lingkungannya. Maka yang di maksud dengan kemandirian sosial adalah anak dapat dikatakan mandiri ketika anak mampu menempatkan posisi diri di lingkungan serta menerima akan kehadiran manusia lain, seperti bermain bersama teman (Fydarliani et al., 2021).

Kemudian untuk kegiatan kedua Tim Novo mengadakan "Edukasi Cuci Tangan". Edukasi cuci tangan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk kesehatan dan kebersihan siswa. Dalam edukasi ini, siswa diajarkan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kebersihan, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Para siswa mempraktikkannya setelah menyaksikan demonstrasi langsung tentang kebersihan tangan yang benar untuk membantu mereka memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk menghentikan penyebaran penyakit.

Kemudian untuk kegiatan ketiga, Tim Novo mengadakan suatu permainan tradisional. Permainan tradisional dapat membantu remaja memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya. Menurut *Bishop* dan *Curtis*, permainan tradisional merupakan permainan di lokasi tertentu yang diwariskan secara turun temurun agar dapat dilestarikan. Permainan tradisional bersifat tidak rumit, sederhana dan bersifat ramah lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, permainan tradisional lambat laun mulai tergeser oleh permainan modern sehingga mengakibatkan menurunnya intensitas anak-anak dan masyarakat dalam menikmati permainan tradisional.

Kompetisi congklak dipilih sebagai salah satu kegiatan edukatif karena berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir strategis dan kesabaran siswa. Congklak adalah permainan tradisional yang membutuhkan perencanaan dan diperhitungkan dengan baik. Para siswa mendapatkan pengetahuan tentang taktik, peraturan permainan, nilai kerja sama tim, dan sportivitas melalui kompetisi ini. Permainan ini juga membantu dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Sebagai permainan tradisional, kompetisi congklak tidak hanya mengajarkan siswa tentang strategi dan ketepatan, tetapi juga memperkenalkan kembali budaya lokal kepada siswa.

Pada permainan congklak, dari pihak Novo Club dan FASA sudah terlebih dahulu menyiapkan peralatan congklaknya, sehingga siswa-siswi tinggal mempraktekkan permainan tersebut. Selain itu, dari Novo Club dan FASA juga mengarahkan mereka dalam memainkan congklak, terutama untuk siswa-siswi tingkat SDLB, karena banyak dari mereka yang ternyata baru mencoba memainkan permainan tersebut. Namun dengan keterbatasan kemampuan dari anggota Novo Club dan FASA untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan siswa-siswi SDLB, maka kami dibantu oleh para guru yang dengan sabar membantu kami untuk dapat berkomunikasi dengan para siswa-siswi tersebut, sehingga lomba congklak ini dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan, hal itu terlihat dari canda tawa mereka ketika memainkan permainan congklak ini.

Salah satu permainan yang diketahui sebagian besar anak adalah permainan bakiak, namun saat ini tidak banyak anak yang benar-benar dapat memainkannya karena anak-anak ingin memainkan permainan yang cepat dan mudah. Sebenarnya masih banyak permainan lain yang lebih bermanfaat dan menyenangkan bagi anak karena dapat menumbuhkan kreativitas

dan keterampilan sosial di dalamnya. Salah satu permainan tersebut adalah permainan bakiak, yang juga dapat digunakan sebagai teknik untuk mengajak anak-anak bergaul dengan anak-anak lain (Novita, 2021).



Gambar 2. Foto kegiatan bersama siswa SLBN Slawi

Keseimbangan anak, kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya, dan kemampuan motorik kasarnya semua dapat ditingkatkan dengan permainan bakiak ini. Semacam sandal yang dikenal sebagai "permainan bakiak" memiliki sol kayu ringan dan tali kaki berpaku ban di kedua sisinya. Jenis bakiak ini bermacam-macam, seperti bakiak dewasa dan bakiak anak-anak, bakiak tiga anak, bakiak empat anak, dan bakiak dua anak. Dua hingga empat anak harus memainkan permainan ini secara bersamaan. Untuk mencapai lokasi yang telah ditentukan dalam permainan ini, kelompok juga harus bekerja sama dan menjadi satu. Saat ini permainan bakiak sering dipentaskan pada tanggal 17 Agustus 1945, hari kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang bermain bakiak.

Di SLB Negeri Slawi, lomba bakiak dimainkan oleh siswa-siswi tingkat SMALB, para tim Novo Club dan FASA mendampingi mereka dalam memainkan permainan tersebut. Beberapa dari mereka terkadang terjatuh di pertengahan perjalanan ketika sedang memainkan permainan tersebut, namun mereka kembali berdiri dan melanjutkannya dengan tawa riuh yang bersautan, mereka terlihat sangat menikmati lomba permainan bakiak ini.

Permainan bakiak memiliki berbagai manfaat untuk anak berkebutuhan khusus, yakni antara lain membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot, permainan ini juga mendorong anak-anak untuk bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, bakiak juga bisa membantu dalam pengembangan keterampilan sensorik karena anak-anak harus merasakan ritme dan gerakan bakiak di bawah kaki mereka, serta menyesuaikan diri dengan input sensorik yang berbeda, dan permainan ini juga bisa menjadi latihan yang baik untuk mengelola frustrasi dan emosi negatif, sehingga anak-anak dapat belajar agar tetap tenang dan berusaha lagi setelah gagal.

4. KESIMPULAN

Masyarakat secara keseluruhan masih memiliki kesadaran yang terbatas terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau Anak Luar Biasa (ALB). Padahal pemerintah telah menetapkan hak akan pendidikan yakni tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 23. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Anak Penyandang Disabilitas sangatlah penting karena memberikan dasar bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk menikmati kesempatan pendidikan. Karna akan hal tersebut Tim novo club region Tegal berkolaborasi dengan Forum Anak Slawi Ayu (FASA) untuk membantu dengan menawarkan kesempatan belajar yang instruktif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kreativitas siswa melalui berbagai macam kompetisi dan kesempatan belajar secara langsung. Seperti kompetisi mewarnai, congklak, bakiak, dan edukasi cuci tangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan Terimakasih sebesar-besarnya kepada SLBN Slawi dan juga kepada Forum Anak Slawi Ayu (FASA) atas partisipasi dan kolaborasinya. Kami juga mengucapkan

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut baik dari rekan-rekan Tim Novo, dewan guru SLBN Slawi dan juga pihak lain yang membantu dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Ilham, I., Mawardi, I., Abrory, L., & Aminah, S. (2024). Pendampingan Psikososial Melalui Dongeng Inspiratif: Pelatihan Keterampilan Mendongeng untuk Penguatan Mental Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Pulau Bawean. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 491–498. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1798>
- Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., ... Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 572–577. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>
- Delphie, B. (2006). *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Refika Aditama.
- Dhalia, E. D., Shofyuddin, A., Junian, I. W. A., Cahyani, N. P., Laura, O., & Arum, D. P. (2024). Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Peran Aktif Pemuda dalam Membangun Komunitas Sosial Kepemudaan Di Desa Kalipecabean. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 783–788. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1576>
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Bumi Aksara.
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Faturrahman dkk. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. hlm. 43.
- Fydarliani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Permainan congklak dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *JCE*, 5(1), 214–223.
- Hermanto, A., Shidqia, D. D., Fadillah, N., & Ntoma, V. N. (2025). Pengembangan Keterampilan Bercocok Tanam Teknik Vertikultur untuk Santri Sebagai Aktivitas Produktif di Lahan Sempit. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 205–210. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2222>
- Hikmah, S. N., Malarsih, M., Pendidikan, J., Drama, S., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2022). *Jurnal Seni Tari Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal*. 11.
- Islami, I. B., Rahma, L., Rizqiyah, R., Dzilkamil, K., & Adinugraha, H. H. (2024). Pelatihan Buketpreneurship Guna Membangun Keterampilan Entrepreneur Menuju Wirausaha Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 640–647. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1394>
- Maghfiroh, F. L., Suryani, N. K., Nuha, M. F. U., Syah, M. A., & Musofa, H. (2023). Pelatihan Master of Ceremony Guna Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Mengelola Acara Secara Profesional. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 612–617. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.990>
- Novita, M. (2021). Kata Kunci: permainan, bakiak, motorik kasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sari, N. K. (2016). Pembelajaran mewarnai anak down syndrome kelas v sekolah luar biasa negeri 1 yogyakarta. *Serupa*, 1, 561–571.
- Wati, I. D. A., Nabilahsari, R., Janah, M., Putri, N. M., Alamin, A. B., Hidan, H. H. A., ... Andani, S. F. (2024). Optimalisasi SDM UMKM Gudeg Bu Anjar untuk Melayani Permintaan Melalui Aplikasi Penghantaran Makanan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 789–794. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1643>
- Yani, S., Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., Muhiddah, A., & Chalik, M. R. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–57. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2075>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.